
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA DAREK KECAMATAN PRAJA BARAT DAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Ariefa Hadi Putra¹, Fathurrahim², Rizal Kurniansah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ariefah@gmail.com, ²fathurrahim110260@gmail.com &

³laluyulendrampar@gmail.com

Article History:

Received: 02-06-2022

Revised: 17-06-2022

Accepted: 25-07-2022

Keywords:

Potensi Wisata, Wisata Desa, Masyarakat, Daya Tarik Wisata, Lombok Tengah.

Abstract: Penelitian ini membahas tentang potensi wisata dan pengembangan wisata desa Darek kecamatan praja barat daya kabupaten Lombok Tengah. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap rumusan masalah yaitu potensi wisata dan pengembangan wisata desa Darek kecamatan Praja Barat Daya kabupaten Lombok Tengah kabupaten Lombok Tengah. Dengan menggunakan metode wawancara, kuisisioner studi dokumentasi dan pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan desa darek memiliki beberapa potensi wisata desa diantaranya potensi wisata alam, potensi wisata budaya, potensi wisata buatan dan potensi wisata atraksi sebagai daya tarik wisata di kabupaten Lombok Tengah, wisatawan dan masyarakat sangat setuju dengan adanya pengembangan potensi wisata desa darek tersebut untuk dikembangkan menjadi daya Tarik wisata desa dan dikelola oleh pemerintah dan masyarakat. Respon masyarakat selalu positive dengan pengembangan potensi wisata desa darek akan mampu menyediakan fasilitas dan menjaga keamanan, serta meningkatkan sumber daya lokal dan ekonomi masyarakat, agar masyarakat lebih sejahtera dan terciptanya masyarakat yang sejahtera.

PENDAHULUAN

Desa Darek adalah desa yang terletak di kecamatan Praya barat daya Kabupaten Lombok Tengah. Desa darek yang diakui oleh desa-desa tetangga yakni desa Darek adalah desa tertua yang berada di kecamatan praja barat daya kabupatebn lombok tengah. Darek adalah ibukota kecamatan praja barat daya diantara 9 desa tetangga yakni desa Ungge, Ranggagata, Pelambik, Serage, Kabul, Pandan indah, Batu jangkih, Montong ajan, dan desa Montong saph, luas wilayah darek terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perbatasan kota praya dan kabupaten lombok barat sangat luas daerah yang dimiliki desa Darek. Kata Darek berasal dari bahasa sangsekerta yakni "Widya Dari", orang yang pertama kali datang ke desa darek adalah orang jawa yakni namanya adalah Sheikh

Kadarullah, konon katanya beliau mandi di sumur yang beliau memberikan nama pada sumur itu "aik darek", aik darek adalah salah satu sumur yang dimiliki desa darek yang digunakan untuk mandi, mencuci pakaian, mengambil air untuk keperluan dirumah (Idrus, 2019).

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk menjadikan desa-desa tertinggal menjadi desa yang maju, Dalam perkembangannya beberapa desa yang memiliki potensi mulai berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan potensi yang ada menjadikan desa wisata dimana saja, tanpa ada kekhasan khusus. Sehingga diperlukan pemetaan potensi desa yang nantinya menjadi salah satu ciri dan dapat dikembangkan menjadi acuan desa wisata. Sehingga setiap desa memiliki karakter yang khas serta dapat menjadikan nilai jual tersendiri. Desa pesantren merupakan desa di daerah pesisir pantai yang lokasinya berada di Kecamatan Ulujami kabupaten Pematang. Desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada (Ar harani dkk, 2017).

Potensi wisata adalah sumberdaya alam yang beraneka ragam, dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sumberdaya wisata dapat diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Fandeli, 2001).

Desa Wisata

Berdasarkan hasil observasi awal dan interview awal yang dilakukan peneliti di Kawasan Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya. Desa Darek ini memiliki beberapa potensi wisata diantaranya; 1) Desa Darek termasuk salah satu desa wisata yang ada di kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang khas apabila dapat dikembangkan seperti adanya; potensi wisata budaya contoh; kegiatan pesta adat begawe aru dan bisuk beras. 2) Desa darek memiliki areal persawahan yang luas sehingga mayoritas masyarakat berprofesi sebagai Bertani dan berkebun contoh jenis tanaman yang di tanam adalah padi, palawija dan buah buring sebagai ciri khas desa darek. 3) Beberapa masyarakat Desa Darek yang terampil dengan hasil kerajinan rumahan sehingga masuk kedalam kategori wisata souvenir dengan adanya kerajinan tenun, kerajinan gande sasak dengan kombinasi bahan tapis kelapa dan pohon pisang kering dan kerajinan wayang kulit. 4) adanya potensi atraksi wisata dengan kegiatan seperti; (a) Permainan Besepok yaitu kegiatan permainan dua orang yang berlomba dalam adu kecepatan memegang kepala lawan maka itulah pemenangnya. (b) kegiatan gamelan tawak-tawak, (c) kegiatan presean). Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul tentang "Pengembangan Potensi Wisata Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah".

Permasalahan dalam penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana Potensi Wisata Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah? (2) Bagaimana Pengembangan Wisata Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah?

Melihat masalah dan judul penelitian yang akan diteliti, maka sangat diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda sehingga diharapkan dapat memperkaya

pengetahuan. Secara ringkas, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

Berdasarkan hasil analisa Fariz & Rima “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan” yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu bertani yang menjadi ciri khas Desa Bandung sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata yang memiliki atraksi wisata lain yaitu mempelajari cara memelihara sapi khusus karapan sapi dan sapi sono’ dan juga mempelajari cara membuat menggunakan alat tradisional yang kemudian konsep pengembangan secara spasial terbagi menjadi tiga, yaitu menyediakan rute perjalanan wisata yang mengelilingi kawasan desa wisata yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Bandung, menyediakan sarana transportasi khusus untuk menuju kawasan desa wisata untuk mempermudah wisatawan berkunjung kawasan desa wisata dan menyediakan fasilitas pendukung dan penunjang kegiatan wisata (Fariz & Rima, 2014).

Fildzah dkk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep CBT”. Kesimpulannya yang di ambil adalah, sebuah desa wisata yang dibangun dengan konsep community based tourism menjadi sebuah langkah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk dapat mengelola pariwisatanya sendiri dan menjadikan desa mereka sebagai desa mandiri. Pembangunan desa wisata tersebut sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat sehingga masyarakat merasa memiliki pariwisata tersebut secara bersama-sama, dengan seperti itu, masyarakat dapat merasakan manfaat keberadaan desa wisata di wilayahnya sendiri (Fildzah dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suteja, I., & dkk. (2019), dengan judul “Potensi Desa Pemepek Sebagai Kawasan Wisata Pedesaan Berbasis Lingkungan Agraris Di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Pemepek memiliki potensi yang sangat beragam yaitu potensi alam yang terdiri dari lahan pertanian, sungai, tebing dan bukit, hutan lindung dan budidaya bambu tabah. Sedangkan potensi budaya terdiri dari aktivitas masyarakat dalam pertanian, rantok atau budaya panen dan juga peninggalan sejarah masjid watu telu serta tidak kalah penting dari aspek kulinernya. Pengembangan Desa Pemepek sebagai kawasan wisata pedesaan berbasis agraris menjadi langkah strategis dalam memadukan pariwisata dengan kegiatan masyarakat dalam kegiatan pertanian. Langkah ini akan mendorong keberlanjutan keduanya dan memberi dampak positif yang saling menguntungkan (Suteja, I., & dkk, 2019).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rizky dengan judul “ Analisis Potensi dan Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Sleman” menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing desa wisata tersebut dari faktor pendukungnya adalah dapat menikmati keindahan alamnya, atraksi budayanya yang sangat menarik, keramahan masyarakatnya, kondisi keamanannya yang sudah baik, dan yang pasti aksesibilitasnya yang dapat dicapai dengan kendaraan pribadi sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya promosi obyek wisata tersebut sehingga tidak semua wisatawan mengetahui keberadaan tempat tersebut dan kurangnya komunikasi antara pengelola dengan dinas terkait. Hasil analisis SWOT untuk arah pengembangan

desa wisata tersebut adalah dengan cara berkoordinasi atau bekerja sama dengan dinas terkait yaitu Dinas Kepariwisata untuk segera membenahi segala kekurangan yang ada dan memanfaatkan teknologi yang berkembang untuk dapat mempromosikan desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman (Rizky, 2018).

Menurut Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh popy dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, baik dampak positif maupun dampak negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Bentuk pengembangan Desa Wisata Sukarara sudah dapat dinilai baik, dengan indikator telah tersedianya berbagai komponen-komponen pendukung dari sebuah pengembangan Desa Wisata diantaranya; dari segi atraksi, segi aksesibilitas, segi amenities, segi Ancillary Service, segi institution. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengembangan Desa Wisata Sukarara terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak dan lembaga yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata, yakni masyarakat setempat, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan pengerajin tenun. wujud pengembangan Wisata di Desa Sukarara adalah berupa pengembangan infrastruktur baik dari segi attractions, amenities, aksesibilitas, ancillary service, dan institutionsnya berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini adalah tentang dampak pengembangan desa wisata sukarara terhadap ekonomi masyarakat lokal, dengan adanya pengembangan yang dilakukan pendapatan masyarakat menjadi meningkat, memunculkan peluang usaha baru yang membuka kesempatan kerja, kebutuhan penduduk terpenuhi, kontrol dan kepemilikan masyarakat masih sepenuhnya dipegang oleh masyarakat (POPY, 2020).

Berdasarkan temuan dari beberapa jurnal diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa; Berdasarkan hasil analisa Fariz & Rima “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan” disimpulkan bahwa kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu bertani yang menjadi ciri khas Desa Bandungan sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang berbasis agrowisata yang memiliki atraksi wisata lain (Fariz & Rima, 2014). Menurut hasil penelitian dari Fildzah dkk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep CBT”. Kesimpulannya yang di ambil adalah, sebuah desa wisata yang dibangun dengan konsep Community Based Tourism menjadi sebuah langkah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensinya untuk dapat mengelola pariwisatanya sendiri dan menjadikan desa mereka sebagai desa mandiri (Fildzah dkk, 2018). Menurut ITAH 2019 Hasil penelitian terfokus pada pengembangan desa wisata oleh pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat sehingga dapat tergolong kedalam Kepariwisataan berbasis masyarakat (ITAH,2019). Menurut POPY 2020 Hasil dari penelitian ini adalah

tentang dampak pengembangan desa wisata sukarara terhadap ekonomi masyarakat lokal, dengan pengembangan yang dilakukan pendapatan masyarakat menjadi meningkat (POPY,2020).

Dalam penelitian ini peneliti langsung turun kelapangan yaitu menuju dusun bual desa darek kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah untuk mencari sumber data, dengan bentuk observasi dengan membuat instrument observasi. Dan berikut b Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya: Ketua Pokdarwis Dusun Bual Desa Darek, Ketua Kelompok Pemuda Dusun Bual Desa Darek, Ketua Tokoh Adat Dusun Bual Desa Darek, Ketua Tokoh Agama Desa Darek, Kepala Desa Darek, Masyarakat Dusun Bual, Wisatawan lokal/domestik, Dinas Pariwisata, Kepala Dusun Bual dan selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi data berupa kutipan dan catatan tentang data valid dari potensi wisata yang ada di Pemerintah Desa Darek. Peneliti memfokuskan pengambilan data yang mendalam tentang potensi-potensi wisata yang ada di Desa Darek dan pengembangan wisata desa darek dengan menggunakan pendekatan penelitian ini diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara akurat tentang Bagaimana Pengembangan Potensi Wisata Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Teknik Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu artinya orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sample (Sugiyono, 2011).entuk rancangan instrument observasi tersebut;

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu Juli-September 2021 Di Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh, 2011).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, namun berupa pengetahuan yang dibangun melalui interpretasi terhadap multi perpektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukajat, 2018).

Analisis SWOT

Strategi dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa Darek kecamatan praya barat

daya kabupaten Lombok tengah yang layak di masa yang akan datang perlu mempertimbangkan terlebih dahulu karakteristik wisata dan masyarakat kawasan wisata tersebut. Potensi wisata yang dimiliki oleh Dusun Bual Desa Darek sebagai daya tarik wisata yaitu: faktor kondisi lingkungan internal dan eksternal, faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata, dan pengelolaan wisata desa dapat dijadikan dasar untuk pembuatan rencana maupun arahan dalam pengembangan wisata sesuai dengan kondisi wilayah di kawasan sekitar wisata. Karakteristik tersebut dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats).

Matriks SWOT

Menurut David (2004) matriks Tows (Threats-Opportunities- Weaknesses-Strength), atau SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis dari kawasan wisata Desa Darek yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh kawasan wisata Desa Darek tersebut dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu:

a. Strategi SO (Strengths Opportunities)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran pihak pengelola Agrowisata Desa Genggeling yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika suatu kawasan itu memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Saat sebuah kawasan dihadapkan pada ancaman yang besar, maka kawasan tersebut akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (Weaknesses Opportunities)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi sebuah kawasan tersebut memiliki kelemahan internal yang menghalangi memanfaatkan peluang.

c. Strategi ST (Strengths Threats)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah kawasan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti kawasan yang kuat harus menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

d. Strategi WT (Weaknesses Threats)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (External Factors Evaluation).
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan internal kawasan, masukkan ke dalam tabel IFE (Internal Factors Evaluation).
- 3) Cocokkan kekuatan internal dan peluang eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan internal dan peluang eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi WO.

- 5) Cocokkan kekuatan internal dan ancaman eksternal dan catatlah hasilnya dalam tabel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan internal dan ancaman eksternal dan catatlah hasilnya dalam strategi WT.

A. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan. Identifikasi kekuatan dan kelemahan dapat dilihat berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal perusahaan dan berdasarkan informasi dari kawasan Wisata Desa Darek serta keadaan lingkungan yang ada.

1. Kekuatan:

Memiliki Potensi Wisata Alam

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di desa Darek, bahwa area alamnya masih alami dengan bentangan lahan persawahan yang luas dan hijau karena area persawahan desa darek selalu tersedia pasokan air untuk kebutuhan pertanian yang bersumber dari air bendungan batujai, meskipun debit airnya tidak terlalu banyak namun cukup untuk kebutuhan pengairan pada tanaman buah buring di musim kemarau sebab tanaman buah buring ini memang tidak membutuhkan banyak air. Sehingga pemandangan persawahan di desa darek selalu hijau dan sejuk, serta Terlihat sesekali para muda-mudi berfoto-foto di area persawahan.

Kutipan 4 Hasil Interview Kepala Desa Darek, 2021.

“palingan hanya muda mudi istirahat sambil membeli buring sambil foto-foto selvi”

H.M. Ismail Sahabudin, SIP.

Memiliki Produk Unggulan

Potensi Wisata Desa Darek memiliki produk unggulan berupa buring. Buah buring ini diolah menjadi beberapa olahan buring mulai dari jus, es buah, pudding dan hasil olahan dari buring berbentuk batang yang dikemas semenarik mungkin untuk dijual dan dijadikan oleh-oleh khas dari Wisata desa darek.

Lokasi Strategis

Lokasi wisata ini lumayan strategis karena pengunjung hanya akan menempuh jarak 5 km untuk sampai ke lokasi dan Wisata Desa Darek sangat berdekatan dengan beberapa wisata yang menjadi tujuan utama pengunjung yang berkunjung ke Wisata Desa Darek, sehingga pengunjung yang baru pertama kali berkunjung akan sangat mudah berkunjung ke wisata ini.

Sudah Ada Penunjuk Arah

Wisata Desa Darek sudah ada penunjuk arah ke lokasi secara spesifik, sehingga akan memudahkan pengunjung untuk menuju lokasi khususnya bagi pengunjung yang baru pertama kali datang.

Daya tarik wisata yang bersifat edukasi

Wisata Desa Darek memiliki wisata yang bersifat edukasi mulai dari paket budidaya, paket pengolahan pasca panen, paket pengolahan dan paket lengkap.

Akses jalan yang bagus

Wisata Desa Darek memiliki akses jalan yang sudah bagus untuk dilewati kendaraan baik itu kendaraan beroda dua maupun kendaraan beroda empat dengan pemandangan buring yang hijau dan sejuk disetiap perjalanan sampai menuju wisata tersebut.

Kerajinan

Jenis kerajinan yang ada di desa Darek sangat beragam diantaranya; Beberapa masyarakat Desa Darek yang terampil dengan hasil kerajinan rumahan sehingga masuk kedalam kategori wisata souvenir dengan adanya kerajinan tenun, kerajinan gandeck sasak dengan kombinasi bahan tapis kelapa dan pohon pisang kering serta kerajinan wayang kulit.

Kutipan 5 Hasil Interview Kepala Desa Darek, 2021.

“adanya kerajinan seperti gandeck sasak dengan kombinasi bahan tapis kelapa dan pohon pisang kering, kain tenun khas desa darek, kerajinan asbak yang terbuat dari tapis kelapa” H. M. Ismail Salahudin, SIP.

2. Kelemahan:

1) Fasilitas yang belum lengkap

Wisata Desa Darek belum memiliki fasilitas yang lengkap untuk menunjang berjalannya kegiatan di obyek wisata, sehingga pengunjung akan merasa puas.

2) Tingkat Pendidikan Masyarakat Rendah (Sumber Daya Manusia)

Pengembangan potensi Wisata Desa Darek tidak terlepas dari mempertimbangkan tingkat pendidikan, melainkan tenaga kerja memang mau dan mampu mengemban tugas serta bertanggung jawab untuk mengembangkan wisata tersebut.

3) Tidak ada tiket masuk

Wisata Desa Darek tidak memberlakukan tiket masuk sehingga pengunjung dengan leluasa keluar masuk wilayah wisata desa. Hal ini menyebabkan tidak ada data valid terkait jumlah pengunjung yang datang.

4) Manajemen Keuangan Kurang Baik

Dalam pengembangan Wisata Desa Darek belum terdapat system akuntansi dan yang baik terkait dengan penggunaan dana yang dimiliki baik untuk diproduksi maupun operasional sehingga belum jelas akan pengeluaran maupun pemasukan dana pada potensi wisata Desa Darek dan pengembangan wisata Desa Darek ini tidak mendapatkan penambahan modal sehingga wisata ini tidak membagi keuntungan dengan pihak lain.

5) Promosi Masih Belum Maksimal

Dalam pemasaran potensi wisata dan dalam upaya pengembangan wisata Desa Darek ini belum di promosikan dengan maksimal, hanya melalui dari mulut ke mulut dan belum masuk promosi melalui media social.

B. Identifikasi Peluang dan Ancaman

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Identifikasi peluang dan ancaman dapat dilihat berdasarkan hasil identifikasi factor-faktor eksternal perusahaan dan berdasarkan informasi dari Wisata Desa Darek serta keadaan lingkungan yang ada.

1. Peluang:

1) Pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature, saat ini pola konsumsi masyarakat telah bergeser yang dari wisata industry ke wisata back to nature.

2) Perkembangan teknologi.

3) Masyarakat memanfaatkan weekend-nya untuk berwisata saat weekend tentu suatu keluarga ingin memanfaatkannya dengan baik, dengan berkumpul dan berwisata alam yang dimana cocok bagi keluarga yang ingin merelaksasikan pikiran dari persoalan pekerjaan.

4) Belum ada pesaing.

5) Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat.

- 6) Buring banyak digemari masyarakat.
- 7) Membangun kemitraan agen tour and travel
- 8) Manajemen keuangan belum baik Seperti system akuntansi, kasir, admin dan tidak ada tiket masuk ke wisata.

2. Ancaman:

- 1) Tidak memanfaatkan teknologi dalam upaya mempromosikan potensi wisata Desa Darek.
- 2) Belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kemajuan perkembangan pada desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Letak Geografis Desa Darek

Desa Darek adalah desa yang terletak di kecamatan Praya barat daya Kabupaten Lombok Tengah. Desa darek yang diakui oleh desa – desa tetangga yakni desa Darek adalah desa tertua yang berada di kecamatan praya barat daya kabupatebn lombok tengah. Darek adalah ibukota kecamatan praya barat daya diantara 9 desa tetangga yakni desa Ungge, Ranggagata, Pelambik, Serage, Kabul, Pandan indah, Batu jangkik, Montong ajan, dan desa Montong sapah, luas wilayah darek terbentang dari ujung barat hingga ujung timur perbatasan kota praya dan kabupaten lombok barat sangat luas daerah yang dimiliki desa Darek. (Idrus, 2019).

Kawasan Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu potensi desa wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Kecamatan Praya Barat Daya. Desa Darek ini memiliki beberapa potensi wisata diantaranya; 1) Desa Darek termasuk salah satu desa wisata yang ada di kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki potensi dan daya tarik wisata yang khas apabila dapat dikembangkan seperti adanya; potensi wisata budaya contoh; kegiatan pesta adat begawe aru dan bisuk beras. 2) Desa darek memiliki areal persawahan yang luas sehingga mayoritas masyarakat berprofesi sebagai Bertani dan berkebun contoh jenis tanaman yang di tanam adalah padi, palawija dan buah buring sebagai ciri khas desa darek. 3) Beberapa masyarakat Desa Darek yang terampil dengan hasil kerajinan rumahan sehingga masuk kedalam kategori wisata souvenir dengan adanya kerajinan tenun, kerajinan gande sask dengan kombinasi bahan tapis kelapa dan pohon pisang kering dan kerajinan wayang kulit. 4) adanya potensi atraksi wisata dengan kegiatan seperti; (a) Permainan Besepok yaitu kegiatan permainan dua orang yang berlomba dalam adu kecepatan memegang kepala lawan maka itulah pemenangnya. (b) kegiatan gamelan tawak-tawak, (c) kegiatan presean.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE), Kekuatan utama dari pengembangan potensi wisata Desa Darek kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah adalah faktor Sumber Daya Alam (SDA) yang indah, suasana nyaman dan asri, memiliki potensi wisata budaya adat, atraksi, kerajinan serta lokasi yang

strategis. Dan yang menjadi daya tarik pada obyek wisata desa yaitu memiliki produk unggulan, berupa potensi wisata dan wisata desa ini bersifat edukasi, dimana wisatawan dapat menikmati liburan sambil belajar, adanya tradisi atau budaya adat dan adanya wisata atraksi.

Berdasarkan Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE), yang menjadi peluang utama dalam pengembangan potensi wisata Desa Darek adalah pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature, dan membangun kemitraan agen tour and travel akan menjadi peluang jika dimanfaatkan dengan baik, untuk pemasaran dan promosi. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata Desa Darek adalah tidak memanfaatkan teknologi dengan maksimal baik itu untuk pemasaran maupun promosi.

2. Berdasarkan analisis matriks SWOT

Terdapat 7 alternatif strategi: (1) Memanfaatkan peluang dari pola konsumsi bergeser ke wisata back to nature (2) Memanfaatkan peluang SDM yang kompeten (3) Promosi mengenai pengembangan potensi wisata Desa Darek dengan segala potensi dan kelebihanannya perlu dilakukan dengan mengadakan event-event wisata dan promosi melalui Biro Perjalanan Wisata (4) Meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten untuk mengumpulkan travel agent yang ada di Pulau Lombok supaya pengembangan potensi wisata Desa Darek dimediasi serta dimasukkan dalam program itinerary paket tour wisata supaya kedepannya wisata bisa dikunjungi lebih banyak lagi oleh wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara (5) Meningkatkan keterlibatan masyarakat sekitar pengembangan potensi wisata Desa Darek tentu tidak lepas dari pelibatan masyarakat sekitar kawasan wisata dan dusun-dusun sekitar sebagai daerah wisata (6) Peluang yang dapat dilakukan untuk menarik wisatawan agar semakin banyak yang berkunjung salah satunya yaitu perbaikan, perawatan dan pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang bagus maupun belum ada sama sekali merupakan salah satu kebutuhan sekaligus fasilitas pendukung wisata untuk digunakan ketika dikunjungi oleh wisatawan (7) Menggarap berbagai potensi yang dimiliki wisata Desa Darek dan menjadikannya daya tarik wisata alternatif yang inovatif, atraktif, menarik, dan sekaligus menanamkan nilai-nilai kepada wisatawan untuk melestarikan alam dan budaya.

Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Menambah fasilitas-fasilitas lagi seperti penambahan wahana permainan, penambahan spot foto, penambahan sarana dan prasarana dan meningkatkan mutu pelayanan.
2. Mengembangkan inovasi baru dan mengembangkan lagi produk ekonomi kreatif yang dimiliki oleh wisata Desa Darek serta terus memberi manfaat bagi masyarakat sekitar, tetap memberikan pelayanan yang baik bagi pengunjung.
3. Meningkatkan kerjasama baik itu dengan Pemerintah Desa, maupun masyarakat setempat dalam hal pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan sosialisasi serta mengurus berbagai izin dalam pengembangan potensi wisata Desa Darek.

4. Meningkatkan promosi secara aktif, baik melalui media cetak, media sosial maupun pemasangan iklan dimana tersebar ke pusat kota serta jalan menuju wisata Desa Darek.
5. Meningkatkan promosi secara digital yaitu dengan membuat blog atau website terkait produk wisata yang ditawarkan. Sehingga wisatawan akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi terkait produk, paket wisata dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ar harani dkk. (2017). "pemetaan potensi desa wisata yang berkarakter (studi kasus : desa pesantren kec ulujami kab pemalang)," MODUL , vol 17.
- [2] Arjana. (2017). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Depok: Rajawali Pers.
- [3] Bambang Supriadi & Nanny Roedjinandari. (2017). Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Semarang: Universitas Negeri Malang.
- [4] Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Nanggerang di Kabupaten Sukabumi. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- [5] Burhan. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- [6] Cooper, C.P., Fletcher, J Fyall, A., Gilbert D And Wanhill, S. (2005). Tourism: Principles And Practice. Harlow. England: Financial Times Prentice Hall.
- [7] David, F.R. 2004. Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh. PT. Prenhallindo, Jakarta. diakses Pada 2021.
- [8] Idrus. (2015). Badan Statistik Kabupaten Lombok Tengah Dan Spasial Kecamatan Praya Barat Daya. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lombok Tengah.
- [9] Fandeli, C. 2001. Pengertian dan Kerangka Daras Pariwisata dalam Fandeli, C. (ed). 2001. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Editor Liberty. Yogyakarta.
- [10] Fandeli. (2001). Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta Fakultas kehutanan Universitas Gajah Mada.
- [11] Fathurrahim. (2020). Pariwisata NTB Dalam Lingkaran Covid-19. ISSN 1978-3787 (print) | 2615-3505 (online) Published by BINA PATRIA | Email: laloemipa@gmail.com
- [12] Faris & Rima. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No.2, (2014) 2337-3520 (2301-9271 Print).
- [13] Ferryal Abadi. (2019). Pengembangan Organisasi Strategi Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- [14] Fildzah A'inun N, Hetty Krisnani, & Rudi Saprudin Darwis. (2018). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. PROSIDING KS: RISET & PKM VOLUME: 2 NOMOR: 3 HAL: 301 – 444 ISSN: 2442-4480
- [15] Ismayanti. (2010). Pengantar Pariwisata. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [16] Itah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara E-Issn 2614-2945.
- [17] Juliansyah Noor. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [18] Kurniansah. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata perkotaan (Urban Tourism) Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. Dosen Ilmu Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- [19] Kurniansah, R., & Suteja, I. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kuripan

- Selatan. Journal Of Responsible Tourism, 1(1), 1-6.
<https://doi.org/10.47492/jrtour.V1i1.430>
- [20] Kusuma, Rizki Hary and Drs. Dahroni, M.Si (2018) Analisis Potensi DN Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2018. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [21] Muhammad & Djoko. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Ruang Volume 1 Nomor 2, 2015, 51-60 P-Issn 1858-3881; E-Issn 2356-0088.
- [22] Moh (2011). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia Ladjamudin, Bin, Al-Bahra. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [23] Nurdiyansah. (2014). Peluang Dan Tantangan Pariwisata Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- [24] Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. Journal Of Sustainable Tourism, 16 (5), 511-529.
- [25] Pickton, D. W., & Wright, S (1998). What's Swot In Strategic Analysis? Strategic Change Vol. 7.
- [26] Popy. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Sukarara Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi.
- [27] Rangkuti, Freddy. (2001). Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [28] Rangkuti, Freddy. (2008). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Rukajat. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Yogyakarta: Deepublish.
- [30] Suwanto, Gamal. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Andi : Yogyakarta.
- [31] Soemarno. (2010). Desa Wisata. Marno.Lecture.Ub.Ac.Id/Files/2012/01/Desa-Wisata.Doc. Diunduh Desember 2015.
- [32] Spillane, James. (1994). Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius. Yogyakarta.
- [33] Sugiyono. (2007). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Bandung afabeta.
- [34] Suharsimi dkk. (2001). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. : Rineka Cipta.
- [35] Sunaryo.Bambang. (2013).Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia.Yogyakarta: Gava Media.
- [36] Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 12, No 1, Juni 2013.
- [37] Suteja, I., & dkk. (2019) "Potensi Desa Pemepek Sebagai Kawasan Wisata Pedesaan Berbasis Lingkungan Agraris Di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah", Jurnal Ilmiah Hospitality, 8(2), Pp. 71-78. Doi: 10.47492/Jih.V8i2.13.